

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 61.6 dan persentase 53.4%.
2. Tingkat keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian dengan 4x pertemuan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 93 dan persentase 80.4%.
3. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian secara relevan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin dengan hasil uji hipotesis $0.006 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian perolehan *n-gain score* dengan rata-rata 0.5627 dan persentase 56.27% berada pada kategori sedang dan cukup efektif. Dengan demikian, penerapan layanan konseling kelompok dengan

pendekatan Adlerian berhasil untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK dapat menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Pendekatan ini dapat dikembangkan menjadi salah satu metode dalam kegiatan konseling.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan interpersonalnya guna menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, guru dan lingkungannya, juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendekatan ini dapat digunakan sebagai mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan pendekatan ini untuk penelitian dan dikaitkan tidak hanya untuk konseling kelompok saja. Kemudian dapat menyusun pedoman konseling lebih dari empat kali pertemuan agar siswa lebih memahami penerapan layanan tersebut.